

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perbankan syariah berperan krusial pada pertumbuhan ekonomi sebuah negara dengan memastikan ketersediaan dana yang memadai untuk mendukung aktivitas ekonomi masyarakat.¹ Perbankan syariah dapat bertahan dalam kondisi apapun, karena tidak akan mengalami *negatif spread* atau kondisi dimana pendapatan bagi hasil yang diperoleh bakal selalu lebih tinggi berbanding pada bonus yang dibayarkan biaya bagi hasil kepada nasabah. Selain itu bertumpu juga pada lembaga pengawas khusus eksternal yakni OJK (Otoritas Jasa Keuangan). Lembaga ini memiliki fungsi pengawasan dan penilaian terkait kepatuhan bank terhadap tuntunan dari pengawas DSN MUI atau biasa disebut Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia dalam menjalankan setiap proses kerjanya baik menghimpun ataupun mengalokasikan dana sesuai prinsip syariah agar mencapai performa yang baik.² Tak terkecuali pada PT Bank BTPN Syariah.

PT Bank BTPN Syariah Tbk merupakan Bank Umum Syariah (BUS) ke-12 di Indonesia sejak tahun 2014 melalui pemisahan (*spin-off*) Unit Usaha Syariah (UUS) dari PT Bank BTPN Tbk yang kemudian hari tepatnya pada

¹ Agustina Dwi and Hikmah, "Pengaruh ROA, ROE Dan NPM Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perbankan Yang Terdaftar DI Bursa Efek Indonesia," *Scientia Journal* 3, no. 1 (2021): 1–10, <http://repository.upbatam.ac.id/id/eprint/730>.

² Sija Putra Rulanda, Zulfi Diane Zaini, and Melisa Safitri, "Kedudukan Hukum Pengawas Bank Syariah Yang Dilakukan Oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Dan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI)," *Jurnal Supremasi* 10, no. 2 (2020): 36–51.

tanggal 7 Juli 2020, bank BTPN Syariah ditetapkan sebagai sebuah bank Kelompok BUKU 3 berdasarkan Surat Otoritas Jasa Keuangan Nomor S-144/PB.34/2020 dengan fokus terhadap pelayanan bagi pemberdayaan nasabah prasejahtera produktif di Indonesia dengan proporsi saham kepemilikannya sebesar 70%.³ Selain itu, PT Bank BTPN Syariah Tbk memiliki prinsip inklusif dan bercita-cita untuk menjadi bank syariah terbaik dengan fokus pada pelayanan untuk pemberdayaan nasabah prasejahtera produktif di Indonesia dan mengubah kehidupan jutaan orang. Namun, tujuan utamanya adalah menciptakan peluang bagi bisnis untuk berkembang dan mencapai kehidupan yang lebih bermakna.⁴ Artinya, dengan menciptakan peluang-peluang tersebut, PT Bank BTPN Syariah Tbk dapat terus mengepakkan sayapnya dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

Laporan keuangan menjadi tolak ukur awal dalam menginformasikan kinerja manajemen dari pendapatan, pengeluaran, dan lainnya. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara menganalisis rasio keuangan. Selain itu, dapat pula melalui fase perbandingan, evaluasi, dan analisis trend. Secara umum, rasio keuangan terklasifikasi menjadi rasio aktivitas, *leverage*, likuiditas dan profitabilitas. Informasi bagi para pebisnis dan investor perihal operasional sistem dan posisi keuangan suatu perusahaan sangatlah penting dalam setiap keputusan terkait investasi. Investor akan menanamkan modal pada bisnis yang

³ “Tentang Kami BTPN Syariah”, https://www.btpnsyariah.com/in_ID/web/guest/profil, diakses pada 02 Maret 2023, pukul 16.07 WIB

⁴ “BTPN Syariah”, <https://www.btpn.com/id/tentang-kami/btpn-syariah>, diakses pada 02 Maret 2023, pukul 16.07 WIB

memiliki potensi untuk menghasilkan keuntungan yang besar, sehingga laba menjadi parameter untuk merepresentasikan keberhasilan suatu perusahaan.

Perolehan laba bagi bank syariah bukan dari bunga layaknya bank konvensional pada umumnya, melainkan dari pembiayaan yang berprinsip syariah diantaranya akad *Mudharabah* (Bagi hasil), *Musyarakah*, *Murabahah*, *Ijarah* atau lainnya. Laba yang diperoleh menjadi target inti dari pendirian suatu perusahaan dan indikator dalam penilaian atas kinerja yang telah dilaksanakan tiap periodenya. Kesesuaian dari pengukuran pendapatan dan biaya mempengaruhi besar atau kecilnya laba tersebut.⁵ Selain itu informasinya pun harus diperhatikan karena dapat menunjukkan suatu perusahaan mengalami peningkatan secara signifikan dan efisien pada kegiatan operasionalnya. Sebagaimana tertuang di dalam SFAC atau *Statement of Financial Accounting Concept* No. 1 yakni penilaian terhadap kinerja manajemen. Kemudian membantu dalam memperkirakan potensi laba yang mewakili dan memproyeksikan risiko dalam investasi atau kredit. Karenanya, keuntungan di perusahaan merupakan data penting yang membuat para *bussinessman* serta para investor tertarik. Perolehan laba bersih beberapa bank syariah telah berubah atau tidak stabil dalam beberapa tahun terakhir karena berbagai faktor. Meski kondisi laba per tahun seringkali dapat terjadi ketidakstabilan dalam jumlah yang tidak dapat diperkirakan. Dalam hal inilah,

⁵ A Salju, A Dahri AP, Rosmayanti, "Penggunaan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Distributor Prima Palopo," *Equilibrium* 7, no. 2 (2018): 70–89.

industri perbankan dituntut agar dapat menghadapi tantangan dalam mengelola bisnisnya agar selalu dapat bertahan dalam kondisi apapun

Beberapa faktor yang menyebabkan laba bersih mengalami peningkatan dapat dilihat dari sumber likuiditasnya yaitu aset dan liabilitas. Kian meningkat nilai aset lancar pada suatu perusahaan, maka kian likuid pula perusahaan tersebut. Sebaliknya, jika persediaan aset lancar berkurang, maka posisi perusahaan tidak likuid.⁶ Dengan pemenuhan akan kebutuhan operasional perusahaan justru akan sangat berdampak besar terhadap permintaan maupun penawaran dari pelanggan sehingga akan menciptakan loyalitas tinggi dan meningkatkan laju keuntungan perusahaan tersebut nantinya. Namun, jika persediaan kas tersebut mengalami kelebihan, akan mengakibatkan adanya kas atau dana yang tidak terpakai sehingga menjadi tidak produktif, sehingga perlu adanya alternatif penyaluran aset yang berlebih ke sumber-sumber daya yang dapat meningkatkan keuntungan dari perusahaan. Alternatif analisis rasio likuiditas dapat menggunakan FDR dan NPF.

Tujuan dari rasio likuiditas yang dikenal sebagai FDR adalah guna mengukur jumlah pendanaan yang disalurkan oleh bank syariah kepada nasabahnya, terdiri dari jumlah total dana masyarakat dan ekuitas yang digunakan.⁷ Tingginya rasio ini menginterpretasikan bahwasanya tingkat pendanaan yang diperoleh oleh bank syariah akan mempengaruhi peningkatan laba dari sumber pendanaan tersebut. Makin tinggi rasio FDR sebuah bank,

⁶ Sugeng, Bambang, *Manajemen Keuangan Fundamental*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), h. 49

⁷ Kasmir, *Analisis laporan keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015) h. 225

kemungkinan laba yang dihasilkan juga meningkat. Sedangkan NPF merupakan indikator keuangan yang memperlihatkan seberapa besar proporsi pembiayaan yang tidak dapat dibayar oleh nasabah dalam batas waktu yang telah ditetapkan, yang berpotensi menimbulkan risiko pembiayaan bagi bank. Berdasarkan teori, makin kecil rasio NPF, makin kecil risiko yang perlu dibebankan oleh bank. Sebaliknya, makin besar rasio NPF, makin besar risiko yang dihadapi oleh bank yang dapat mengakibatkan kerugian finansial.⁸

Adapun faktor lainnya yang mempengaruhi adalah ROA yang merupakan parameter rasio profitabilitas dari aset secara keseluruhan perusahaan yang dapat memperoleh laba bersih.⁹ Pengukuran ini dilakukan dengan melaksanakan analisis rasio antara laba bersih dengan total aset milik perusahaan. Menurut teori, semakin tinggi rasio ROA, makin membaik pula pemanfaatan aset perusahaan untuk mendapatkan keuntungan atau laba. Begitupun sebaliknya, sebaliknya jika rasio ini menurun, maka mencerminkan ketidakberhasilan perusahaan dalam mendapat keuntungan. Sedangkan CAR adalah ukuran pemroyeksian dari performa suatu bank dalam menanggung risiko defisit. Semakin meningkat CAR, Dengan demikian, kemampuan bank untuk menangani risiko kredit atau aset produktif juga semakin membaik.¹⁰ Sebaliknya, jika CAR lebih rendah, bank tidak akan mampu menanggung risiko kredit atau aktiva produktif.

⁸ Riyadi, Selamat, *Banking Ass and Liability Management*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2023), h. 161

⁹ Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Grasindo, 2016) h. 144

¹⁰ Dendawijaya, Lukman, *Manajemen Perbankan*, (Bogor: Ghaila Indonesia, 2019), Edisi Ke-III, h. 121

Berikut data triwulan dari FDR, NPF, ROA, CAR dan Laba Bersih pada PT Bank BTPN Syariah Tbk tahun 2016 sampai 2023:

Tabel 1.1
Data FDR, NPF, ROA, CAR dan Laba Bersih pada PT Bank BTPN
Syariah Tbk Periode 2016-2023 (Dalam miliar rupiah)

Triwulan	FDR	NPF	ROA	CAR	LABA BERSIH
Q1 2016	96.38%	1.22%	6.98%	22.03%	Rp69.288
Q2 2016	91.91%	1.18%	7.57%	21.47%	Rp162.145
Q3 2016	97.47%	1.41%	8.40%	23.82%	Rp276.874
Q4 2016	92.75%	1.53%	8.98%	23.80%	Rp412.495
Q1 2017	90.82%	1.74%	9.97%	23.88%	Rp136.153
Q2 2017	96.82%	1.70%	10.38%	24.75%	Rp292.565
Q3 2017	93.31%	1.66%	10.74%	27.26%	Rp469.006
Q4 2017	92.47%	1.67%	11.19%	28.91%	Rp670.182
Q1 2018	93.21%	1.67%	12.49%	27.74%	Rp211.968
Q2 2018	97.89%	1.65%	12.54%	36.90%	Rp448.768
Q3 2018	96.03%	1.56%	12.39%	39.69%	Rp698.394
Q4 2018	95.60%	1.39%	12.37%	40.92%	Rp965.311
Q1 2019	96.03%	1.38%	12.68%	39.34%	Rp288.406
Q2 2019	96.17%	1.34%	12.73%	39.40%	Rp609.774
Q3 2019	98.68%	1.30%	13.05%	41.11%	Rp976.331
Q4 2019	95.27%	1.36%	13.58%	44.57%	Rp1.399.634

Q1 2020	94.69%	1.43%	13.58%	42.44%	Rp402.297
Q2 2020	92.37%	1.79%	6.96%	42.28%	Rp406.692
Q3 2020	98.48%	1.87%	5.80%	43.01%	Rp506.541
Q4 2020	97.37%	1.91%	7.16%	49.44%	Rp854.614
Q1 2021	92.16%	2.10%	11.36%	50.70%	Rp375.145
Q2 2021	94.67%	2.38%	11.57%	52.02%	Rp769.940
Q3 2021	96.04%	2.38%	10.86%	54.98%	Rp1.096.286
Q4 2021	95.00%	2.37%	10.72%	58.10%	Rp1.464.918
Q1 2022	96.24%	2.41%	11.12%	53.01%	Rp410.871
Q2 2022	93.98%	2.54%	11.37%	48.38%	Rp856.162
Q3 2022	95.60%	2.36%	11.53%	48.80%	Rp1.325.177
Q4 2022	95.67%	2.65%	11.36%	52.05%	Rp1.768.665
Q1 2023	92.67%	0.50%	9.98%	50.19%	Rp424.670
Q2 2023	97.64%	3.01%	8.81%	46.72%	Rp750.477
Q3 2023	93.58%	3.02%	7.78%	48.17%	Rp997.110
Q4 2023	93.78%	2.94%	6.30%	50.04%	Rp1.071.723

Sumber: Laporan keuangan triwulan tahun 2016-2023 (data diolah)

Berdasarkan informasi pada tabel 1.1 di atas, diperoleh bahwa rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), *Return On Assets* (ROA) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami kenaikan dari waktu ke waktu. Sedangkan laba bersih bank terjadi fluktuatif. Pada triwulan ke-II tahun 2020, laba bersih mengalami penurunan sebesar 33,27% atau Rp203.082 miliar dari tahun sebelumnya. Sedangkan di triwulan ke-III juga

turun hingga sebanyak Rp469.790 miliar. Hal tersebut diakibatkan oleh kemunculan wabah Covid-19 yang melanda Indonesia dan mempengaruhi berbagai sektor ekonomi. Fokus pasar PT Bank BTPN Syariah adalah bisnis Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dan perkembangan mereka berpengaruh pada kinerja perusahaan.¹¹

Triwulan pertama 2021 membukukan laba bersih sebesar Rp375.15 miliar atau terjadi penurunan juga sebesar 6,75% dari triwulan tahun sebelumnya.¹² Akibat biaya pencadangan PT Bank BTPN Syariah Tbk yang meningkat 89% pada triwulan pertama tahun 2023, terjadi penurunan kembali hingga Rp105.685 miliar dari triwulan sebelumnya. Pada triwulan ketiga, terdapat penurunan sebesar Rp328.067 miliar, dan pada triwulan keempat, terjadi penurunan yang cukup signifikan hingga Rp696.942 miliar dari periode sebelumnya. Hal tersebut dikarenakan masa pemulihan pasca pandemi. Oleh karena itu, diperlukan analisis yang lebih mendalam guna memahami berbagai faktor yang memengaruhi laba bank syariah guna mengidentifikasi dan membuat keputusan mengenai target laba bersih di masa depan, yang dapat dilakukan melalui evaluasi rasio keuangan.

Hal ini sesuai dalam literatur penelitian yang bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF) dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

¹¹“BTPN Syariah Raih Laba Rp407 M di Tengah Tekanan Corona”, <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20200729135346-38-530199/btpn-syariah-raih-laba-rp407-m-di-tengah-tekanan-corona>, diakses pada 12 Desember 2023 pukul 20.00 WIB.

¹²“BTPS Mengalami Penurunan Laba Bersih Di Kuartal III 2020”, <https://tradinginvenus.com/view/artikel/btps-mengalami-penurunan-laba-bersih-di-kuartal-iii-2020-837>, diakses pada 12 Desember 2023 pukul 19.00 WIB.

terhadap Laba Bersih (Studi Pada Bank BCA Syariah Di Indonesia Periode 2012-2021) dimana temuan hasil tersebut mengungkapkan bahwa CAR dan NPF memiliki pengaruh terhadap laba bersih secara parsial.¹³ Selain itu pada penelitian lain menyatakan bahwa hasil penelitian yang mengukur rasio FDR dan NPF secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap laba bersih.¹⁴

Melihat kondisi tersebut maka timbul suatu pertanyaan apakah ada hubungan antara rasio *liquidity* yaitu FDR dan NPF, *earnings* diwakili ROA dan *capital* yaitu CAR terhadap laba bersih pada PT Bank BTPN Syariah Tbk periode 2016-2023. Sebagaimana telah dipaparkan dari penelitian di atas bahwa ada pengaruh yang signifikan baik secara parsial maupun simultan.

Berdasarkan fenomena dan uraian permasalahan tersebut, penulis tertarik ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Rasio *Liquidity*, *Earnings* dan *Capital* Terhadap Laba Bersih Pada PT Bank BTPN Syariah Tbk Periode 2016-2023”**.

B. Identifikasi Masalah

Pada penelitian ini, beberapa permasalahan yang penulis identifikasi ialah sebagai berikut:

1. Laba merupakan salah satu parameter perusahaan untuk meninjau keberhasilan perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. Pada

¹³ Ajeng Wahyuni, “Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF) Dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Laba Bersih (Studi Pada Bank Bca Syariah Di Indonesia Periode 2012-2021)” (2023): 95.

¹⁴ Lydia Octaviani and Gusganda Suria Manda, “Analisis Pengaruh Risiko Perbankan Terhadap Laba Bersih Bank Syariah,” *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)* 4, no. 2 (2021): 837–846.

PT Bank BTPN Syariah Tbk terjadi fluktuasi atau ketidakstabilan dari waktu ke waktu.

2. Rasio keuangan yang sehat tidak mampu membuat laba bersih PT Bank Tabungan Pensiunan Negara (BTPN) Syariah Tbk meningkat secara signifikan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini agar lebih terarah, terfokus dan tidak menyimpang dari sasaran pokok penelitian. Maka penelitian ini dibatasi dari pokok pembahasan yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Objek penelitian hanya dilakukan pada PT Bank BTPN Syariah Tbk.
2. Fokus peneliti hanya tentang rasio *liquidity* yaitu FDR dan NPF, *earnings* yaitu ROA dan *capital* yaitu CAR terhadap Laba bersih.
3. Laporan triwulan tahun 2016 sampai 2023.

D. Perumusan Masalah

Berikut perumusan masalah yang telah di susun di dalam penelitian, yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh FDR terhadap laba bersih PT Bank BTPN Syariah Periode 2016-2023?
2. Bagaimana pengaruh NPF terhadap laba bersih PT Bank BTPN Syariah Tbk Periode 2016-2023?
3. Bagaimana pengaruh ROA terhadap laba bersih PT Bank BTPN Syariah

Tbk Periode 2016-2023?

4. Bagaimana pengaruh CAR terhadap laba bersih PT Bank BTPN Syariah

Tbk Periode 2016-2023?

5. Bagaimana pengaruh FDR NPF, ROA dan CAR terhadap laba bersih PT Bank BTPN Syariah Tbk Periode 2016-2023?

E. Tujuan Penelitian

Berikut tujuan penelitian yang telah di susun oleh penulis ialah sebagai berikut:

1. Guna melihat pengaruh dari FDR terhadap laba bersih PT Bank BTPN Syariah Tbk Periode 2016-2023.
2. Guna melihat pengaruh dari NPF terhadap laba bersih PT Bank BTPN Syariah Tbk Periode 2016-2023.
3. Guna melihat pengaruh dari ROA terhadap laba bersih PT Bank BTPN Syariah Tbk Periode 2016-2023.
4. Guna melihat pengaruh dari CAR terhadap laba bersih PT Bank BTPN Syariah Tbk Periode 2016-2023.
5. Guna melihat pengaruh dari FDR, NPF, ROA dan CAR terhadap laba bersih PT Bank BTPN Syariah Tbk Periode 2016-2023.

F. Manfaat/Signifikansi Penelitian

Berikut manfaat/signifikansi yang disusun secara teoritis dan praktis. Penulis berharap mampu memberikan kebermanfaatan beberapa pihak berikut ini:

1. Manfaat teoritis

a. Bagi Akademisi

Penulis berharap, penelitian ini dapat memberi kontribusi yang berarti guna meningkatkan pemahaman dan wawasan mengenai perbankan syariah terkait dengan rasio likuiditas seperti FDR dan NPF, *earnings* yang diwakili oleh ROA, modal yang diukur dengan CAR serta laba bersih.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Peneliti

Selama kuliah sarjana di jurusan perbankan syariah, penulis menggunakan penyusunan penelitian ini sebagai salah satu bentuk pengimplementasian pengetahuannya.

b. Bagi Masyarakat

Dapat bermanfaat kepada masyarakat umum dengan adanya informasi mengenai petingkat laba bersih PT Bank BTPN Syariah Tbk secara berkala.

G. Sistematika Pembahasan

Penulis merancang urutan bahasan penelitian yang dilaksanakan sebagaimana berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bagian ini meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian,

manfaat/signifikansi penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Dalam bagian ini meliputi teori sinyal, rasio *liquidity* seperti FDR dan NPF, *earnings* yaitu ROA, *capital* yaitu CAR, dan laba bersih. Selain itu penelitian sebelumnya, kerangka berfikir dan hubungan antara variabel serta hipotesis di dalam penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bagian ini meliputi tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, variabel penelitian, transformasi data serta teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Di dalam bagian ini, terdapat gambaran umum objek penelitian, deskripsi data, hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Kesimpulan dan saran dari peneliti dimasukkan dalam bab ini.